

**KREATIVITAS DALAM PEMBUATAN *QUILLING PAPER*  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 LAMBU  
KABUPATEN BIMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
NURHAYATI  
10541 0512 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama NURHAYATI. NIM: 10541051212 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 011 tahun 1439 H/2018 pada Tanggal 23 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 27 Januari 2018.

10 Jumadil Awal 1439 H

Makassar ,

27 Januari 2018 M

**Panitia Ujian :**

- 1. Pengawas Umum: **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
- 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D** (.....)
- 3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin S.Pd., M.Pd** (.....)
- 4. Penguji :
  - 1. **Dr. Muhammad Rapi, M.Pd** (.....)
  - 2. **Muh. Faisal S.Pd., M.Pd** (.....)
  - 3. **Drs. Ali Ahmad Muhdy., M.Pd** (.....)
  - 4. **Drs. Benny Subiantoro., M.Sn** (.....)

Disahkan oleh :

*Dekan FKIP Unismuh Makassar,*

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

**NBM. 860 934**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **Nurhayati**  
 NIM : 10541 0512 12  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Judul Skripsi : *Kreativitas Dalam Pembuatan Quilling Paper Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima*

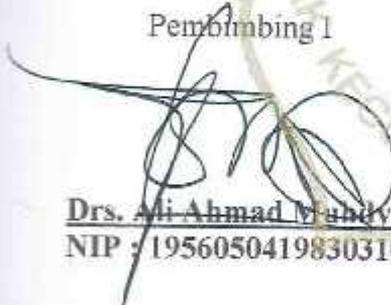
Setelah diperiksa dan diteliti secara saksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

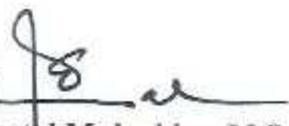
  
Drs. Ali Ahmad Mundy, M.Pd  
 NIP : 195605041983031003

  
Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn  
 NBM: 119044

Mengetahui:

Dekan FKIP  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Erwin Akib, S.Pd., Ph.D  
 NBM: 860934

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Seni Rupa

  
Dr. A. Baetal Mukaddas, M.Sn.  
 NBM: 431879

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, teruslah berkarya majulah kedepan jadikan kegagalan itu sebagai dorongan unjtuk kamu berhasil”.

*“percayalah orang yang takut gagal orang yang takut salah merupakan orang jauh dari kesuksesan atau keberhasilan sesungguhnya merupakan awal dari keberhasilan”.*

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

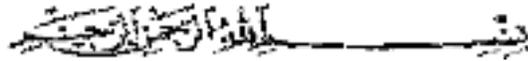
Ayahanda (Saifudin) dan Ibundan (Asni) serta adik-adikku (Nurdianto, Safran, M. Sauqir, Azizul Rahman, Ni'matul Munadirah) dan orang kusayangi, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan motivasi baik dalam keadaan susah maupun senang serta Almamaterku tercinta.

## ABSTRAK

Nurhayati, 2017. *Proses Kreativitas Dalam Pembuatan Quilling Paper Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd dan Pembimbing II Meisar Ashari M. Sn.,

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima. Untuk mendeskripsikan proses kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima. Objek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima yang jumlahnya 30 orang teknik pengumpulan data adalah Observasi, Praktik, Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dalam proses kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima yaitu mengadakan pertemuan pertama dengan agenda pemberian materi tentang *quilling paper*, pertemuan kedua dengan agenda pemberian contoh sketsa, dan pertemuan ketiga adalah praktik dengan menyempurnakan karya siswa hingga *finishing* adapun hal-hal yang terdapat dalamnya adalah mempersiapkan alat dan bahan, membuat sketsa, memotong kertas dan menggulung kertas, menempel kertas pada pola atau sketsa sebagai penyelesaian akhir dalam proses kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima sudah dapat dikatakan berhasil meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang standar dalam pembuatan *quilling paper* pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima namun ketika diperhatikan secara keseluruhan masih lebih banyak yang sudah mampu dikatakan berhasil dalam menciptakan *quilling paper*.

## KATA PENGANTAR



*AssalamuAlaikum, Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Proses Kreativitas dalam Pembuatan *Quilling Paper* Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima”.

Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas adanya dukungan dan pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan material, tenaga, pikiran sejak persiapan sampai dengan selesainya skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. Ali Ahmad Muhydy, M.Pd. pembimbing I.
4. Bapak Meisar Ashari M.Sn., pembimbing II.
5. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
6. Khususnya, kepada kedua orang tua (Saifudin dan Asni) yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan sepenuhnya demi kemajuan ananda, serta adik-adikku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan inspirasi.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih terdapat banyak kekurangan, Oleh karenaitu saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

*AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh*

Makassar, Januari 2018

Penulis

**Nurhayati**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
SURAT PERNYATAAN	IV
SURAT PERJANJIAN	V
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>23</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
B. Variabel dan Desain Penelitian	24
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>34</b>
A. Hasil penelitian	34
1. Kreativitas dalam pembuatan <i>quilling paper</i> dengan menggunakan model pembelajaran langsung ( <i>direct Instruction</i> ) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu	34
2. Kualitas karya <i>quilling paper</i> siswa kelas XI SMAN 1 Lambu dengan menggunakan Model pembelajaran langsung ( <i>direct Instruction</i> )	43

B. Pembahasan	48
1. Kreativitas dalam pembuatan <i>quilling paper</i> dengan menggunakan model pembelajaran langsung ( <i>direct Instruction</i> ) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu	48
2. Kualitas karya <i>quilling paper</i> siswa kelas XI SMAN 1 Lambu dengan menggunakan Model pembelajaran langsung ( <i>direct Instruction</i> )	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. KESIMPULAN	
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Font seni rupa	11
Gambar 2	Burung Elang	12
Gambar 3	Mickey Mouse	12
Gambar 4	Kertas Warna	13
Gambar 5	Pen Quilling	13
Gambar 6	Quilling Board	14
Gambar 7	Lem Kertas	15
Gambar 8	Tehnik Gulung padat	16
Gambar 9	Tehnik Gulung Longgar	17
Gambar 10	Skema Kerangka Pikir	22
Gambar 11	Lokasi Penelitian	24
Gambar 12	Skema Desain Penelitian	26
Gambar 13	Pertemuan I	35
Gambar 14	Sketsa kelompok 1	35
Gambar 15	Sketsa kelompok 2	36
Gambar 16	Sketsa kelompok 3	36
Gambar 17	Sketsa kelompok 4	36
Gambar 18	Sketsa kelompok 5	36
Gambar 19	Pertemuan III	37
Gambar 20	Alat dan bahan	38
Gambar 21	Memberikan contoh sketsa ornament sebelum penerapan pada media kertas dan didampingi oleh guru Seni Budaya	39
Gambar 22	Proses pemotongan kertas	40
Gambar 23	cara melipat kertas	40
Gambar 24	Proses menempel kertas warna hingga <i>finishin</i>	41
Gambar 25	Non Kreativitas	41
Gambar 26	Hasi karya siswa kelompok I	55
Gambar 27	Hasi karya siswa kelompok II	57
Gambar 28	Hasi karya siswa kelompok III	58
Gambar 29	Hasi karya siswa kelompok IV	59
Gambar 30	Hasi karya siswa kelompok V	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai kualitas karya dalam pembuatan <i>quilling paper</i> dengan menggunakan model pembelajaran langsung ( <i>direct Inruction</i> ) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu	44
Tabel 2 Nilai kualitas karya dalam pembuatan <i>quilling paper</i> dengan menggunakan model pembelajaran langsung ( <i>direct Inruction</i> ) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu	46
Tabel 3 Kriteria penilaian	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pranata sosial yang terwujud atau diciptakan untuk memanusiakan manusia (individu, sosial dan budaya), yang artinya menjadi manusia seutuhnya sebagai ciptaan tuhan paling mulia dan dapat menjadikan sesama manusia lebih terdidik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan sebagai pedoman atau strategi adaptif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan (alam-fisik dan sosial-budaya) yang senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan UUD 1945 pasal 32 “Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”. Yaitu memberikan rumusan tentang kebudayaan bangsa sebagai “Kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya”, termasuk kebudayaan yang lama dan asli yang terdapat sebagai puncak kebudayaan di daerah-daerah diseluruh Indonesia”.

Penciptaan hasil karya manusia berwujud pada benda-benda yang difungsikan sebagai kebutuhan kehidupan, hal ini dapat digolongkan sebagai karya kerajinan seni rupa yang memiliki nilai estetis. Ditinjau dari sisi seni rupa karya kerajinan Indonesia merupakan salah satu kiprah budaya yang sangat akrab bagi manusia, yang merupakan komponen utama yang sangat mendasar. Selain bersifat estetis atau bersifat indah seni kerajinan juga mempunyai nilai-nilai

tersendiri, sifat estetis ini dapat terlihat dari bentuk karya tersebut atau dengan adanya penambahan hiasan.

Pendidikan seni sebagai media pendidikan mampu memberi serangkaian pengalaman estetik yang besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa individu. Dasar landasan dan sasaran pengajaran melalui kegiatan seni rupa adalah membantu untuk dapat mengungkapkan gagasan, sikap perasaan, nilai, dan imajinasi yang melibatkan pertumbuhan pribadi. Selain itu dalam perkembangan dapat memperoleh pemahaman mengenai wawasan budaya dan peranan seniman serta perajin.

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa adalah suatu sistem, dan salah satu komponen pembelajaran adalah guru yang merupakan komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan, karena bagaimanapun sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka akan kurang mencapai hasil optimal (Bela fitria: 2015:3)

Beberapa inovasi yang sudah dilakukan di antaranya lukis, grafis, fotografi, stensil, *quilling paper*. Hal ini yang menarik bagi penulis adalah pembelajaran *quilling paper*, karena dengan teknik pembuatan yang sederhana dapat menghasilkan berbagai bentuk yang unik. Selain itu *quilling paper* masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di Sekolah-Sekolah lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data tentang kreativitas Dalam Pembuatan *Quilling Paper* melalui Model pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.

Maka rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui Model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima?
2. Bagaimana kualitas karya *quilling paper* siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima dengan menggunakan Model pembelajaran langsung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian untuk memperoleh data yang akurat antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil kreativitas *quilling paper* dengan menggunakan Model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas karya dengan menggunakan Model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas dalam membuat kerajinan tangan.
2. Bagi guru, agar dapat di jadikan bahan acuan dalam mengajar mata pelajaran praktik khususnya pelajaran seni budaya.
3. Bagi Sekolah, agar dapat memanfaatkan kertas sebagai media dalam pembuatan kerajinan tangan.
4. Bagi masyarakat, agar mengetahui dan menambah kreativitas dalam membuat kerajinan tangan dengan menggunakan kertas sebagai penghasil sumber ekonomi.
5. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa khususnya di Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu pada penelitian kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui Model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima, namun berbeda dalam penggunaan bahan ataupun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan kertas sebagai bahan utama. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Pengertian kreativitas adalah salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreativitas dapat diindetivikasi (ditemukenali) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 2009:4).

Menurut Munandar (1985:6), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi yang baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Rhodes (dalam Munandar, 2004:20) menyatakan bahwa definisi kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek atau biasa disebut dengan istilah “*Two P’s of Creativity: Process and Product*”, yaitu:

- a. Proses (*Process*): langkah-langkah proses kreatif menurut Wallas (dalam Munandar, 2004) yang banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas, meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
- b. Produk (*Product*): kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru (Barron, dalam Munandar 2004).

## **2. Pengertian Kualitas**

Pengertian konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Goesth dan Davis yang dikutip Tjiptono, mengemukakan bahwa kualitas diartikan “sebagai suatu kondisi dinamis di mana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”(Tjiptono, 2004:51).

Kemudian Triguno juga mengungkapkan hal yang senada tentang kualitas, yang dimaksud dengan kualitas adalah, “Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.” (Triguno, 1997:76). Pengertian kualitas

tersebut menunjukkan bahwa kualitas itu berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan.

Pengertian kualitas menurut Kadir (2001:19), menyatakan kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami, karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil (meningkatkan kualitas kontinuitas).

Menurut Monroe Beardsley (1915-1985) dalam Ashari. Bentuk dari sebuah estetis adalah jumlah dan seluruh jaringan hubungan di antara bagian-bagiannya. Jika pengalaman estetis atau perhatian percettual terhadap seluruh jaringan, maka dapat seni yang berhasil. Berikut ada beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk dapat dinilai kualitas dan sebuah karya seni rupa terapan. aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah:

1. Kesatuan

Yang menyatakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna.

2. Kesungguhan

Suatu benda yang estetis yang baik yang harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

### 3. Estetika

Estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bias merasakannya.

### 3. Pengertian Seni Kriya

Dalam bahasa Indonesia kata “kriya” berarti pekerjaan (kerajinan tangan). Di dalam bahasa Inggris disebut *craft* yang mengandung arti: energi atau kekuatan, arti lain suatu keterampilan mengerjakan atau membuat sesuatu. Istilah itu diartikan sebagai keterampilan yang dikaitkan dengan profesi seperti yang terlihat dalam pengrajin. Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena *skill* atau keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan.

Menurut SP. Gustami (2007:1) tidak dapat diingkari bahwa eksistensi seni kriya di Indonesia telah berlangsung dalam waktu panjang dengan berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan itu didorong oleh pengaruh *internal* dan *eksternal*. Pengaruh internal yakni kondisi pribadi, lingkungan alam sekitar dan masyarakat setempat; sedangkan pengaruh *eksternal* meliputi akibat-akibat terjalinnya hubungan antar daerah, antar bangsa dan lingkungan masyarakat luas.

Menurut SP. Gustami (2007:93) bangsa Indonesia telah memiliki pengalaman dan keahlian, antara lain keterampilan dalam bidang seni kriya, yang hasilnya terdapat diberbagai daerah dengan ciri dan keunggulan masing-

masing. Keahlian dan keterampilan di bidang seni kriya itu terbukti memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup yang menekuninya, seturut perjalanan panjang budaya bangsa. Melalui bidang keahlian itu, seseorang dibimbing untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas, sebagai hasil pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut SP. Gustami (2007:303) kehadiran seni kriya terkait keperluan hidup sehari-hari, khususnya sarana kebutuhan jasmani dan rohani. Hasilnya selalu diperlukan masyarakat secara terus menerus, sehingga pembuatannya berlangsung turun temurun dan menjadi tradisi. Sudah tentu disertai adanya penyempurnaan, perubahan, dan perkembangan.

Secara garis besar, fungsi seni kriya adalah sebagai berikut:

1. Hiasan (Dekorasi). Banyak hasil produk dari seni kriya digunakan untuk benda pajangan. Seni kriya tersebut lebih mengutamakan keindahan dari pada fungsinya sehingga seni kriya jenis ini mengalami berbagai pengembangan. Contohnya: hiasan dinding, karya seni ukir, patung, cinderamata dan lain sebagainya.
2. Benda terapan (Siap pakai). Seni kriya ini lebih mengutamakan fungsinya sebagai benda yang siap pakai, namun tidak menghilangkan unsur keindahannya. Contohnya: senjata, furnitur, keramik dan lain sebagainya.
3. Benda mainan. Sering kali dijumpai seni kriya sebagai alat permainan yang biasanya dengan bentuk sederhana dan bahan yang mudah

didapatkan dan dikerjakan, dengan harga yang relatif murah.

Contohnya: adalah boneka, kipas kertas, congklak dan lain sebagainya.

#### **4. Pengertian Seni**

Seni atau *art* aslinya berarti teknik, pertukangan, keterampilan, yang dalam bahasa Yunani kuno sering disebut sebagai *techne*. Arti demikian juga berlaku dalam budaya Indonesia kuno. Baru pada pertengahan abad ke-17, di Eropa dibedakan antara keindahan karya seni atau benda seni. Yang dibedakan dengan karya-karya seni pertukangan (*craft*). Seni sejak itu dikategorikan tiga golongan, yakni benda-benda yang indah, benda-benda yang berguna, dan benda yang indah tapi tidak ada kegunaan praktisnya. Istilah seni berasal dari kata Sanskerta dari kata *sani* yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Dari banyak arti seni, dan semakin berkembangnya zaman membuat banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi seni. (Sumardjo 2000:24).

#### **5. Pengertian *Quilling Paper***

Bonty, (2015:6) *Quilling paper* merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan kreativitas seseorang dalam menggulung kertas dengan memperhatikan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan. Secara singkat, *quilling paper* bisa disebut sebagai seni menggulung kertas.

Hampir sama dengan *origami* di mana sebuah kertas dilipat sedemikian rupa hingga menjadi bermacam-macam bentuk. Bentuk yang dihasilkan dari *quilling paper* pun juga bervariasi, mulai dari alfabet, bunga, hewan, karakter 3D, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri seni ini mulai populer meskipun belum tersebar secara luas.

Mengenai sejarah, sejak abad ke-17 seni menggulung kertas ini sudah dikenal di Negara-Negara Eropa dengan nama *paper filigree* atau *roll work*. Pada masa itu, Perancis dan Italia menggunakan seni tersebut untuk menghiasi ornamen-ornamen keagamaan yang dilakukan oleh para biarawan.

Sementara di Inggris, seni ini juga dikenal sejak zaman Victorian, yaitu pada masa Raja George III. Pada saat itu dikatakan bahwa putri raja sangat menyukai kesenian ini sehingga ia kemudian terkenal karena *roll work*-nya.

a. *Paper Quilling* Huruf/Tipografi



Gambar 1. *Font* Seni Rupa  
Sumber: Nurhayati (2016)

b. *Paper Quilling* Hewan



Gambar.2: Burung Elang dari bahan kertas  
Sumber: Pinteres

c. *Paper Quilling* Tokoh Kartun



Gambar.3: Mickey Mouse dari bahan kertas  
Sumber:www.pinterest.com.jpg

d. Peralatan untuk membuat *Paper Quilling*

Peralatan dasar yang perlu disiapkan hanya ada empat buah, yakni:  
kertas khusus, jarum *quilling*, papan *quilling*, dan lem kertas:

## 1. *Quilling Paper* (kertas)



Gambar.4:Kertas Berwarna

Sumber: [www.Pinterest.com](http://www.Pinterest.com).jpg

Kertas khusus untuk ini berukuran kecil dan memanjang serta memiliki warna yang bermacam-macam. Lebarnya bervariasi mulai dari 3mm, 5mm, 6mm, hingga 1 cm. Sementara panjang biasanya seukuran dengan kertas A4. Namun bisa menggunakan kertas HVS A4 warna atau SPECTRA. Lalu, potong secara manual menggunakan penggaris dan *cutter*. Kertas yang digunakan untuk *paper quilling* sebenarnya hampir sama dengan, hanya saja kertas *paper quilling* berbentuk panjang dan tidak lebar.

## 2. *Quilling Pen*



Gambar.5:Jarum Pen

Sumber: [pen-quillingummuzaky.jpg](http://pen-quillingummuzaky.jpg)

Alat yang paling penting dalam membuat *paper quilling*, karena dengan menggunakan alat kecil inilah dapat menggulung-gulung kertas kecil dengan mudah. Bentuk dari jarum *quilling* bervariasi dan disesuaikan saja dengan kebutuhan.

### 3. *Quilling Board*



Gambar.6:Papan *Quilling*  
Sumber:www.pinterest.com.jpg

Alat berbentuk papan ini memiliki lubang-lubang dengan diameter yang berbeda-beda. Tujuan dipakainya alat ini ketika membuat *paper quilling* ialah agar bentuk lingkaran yang ingin dibuat kongruen atau berbentuk lingkaran sempurna.

#### 4. Lem Kertas



Gambar.7: Lem kertas

Sumber: [www-designindaba-com.jpg](http://www-designindaba-com.jpg)

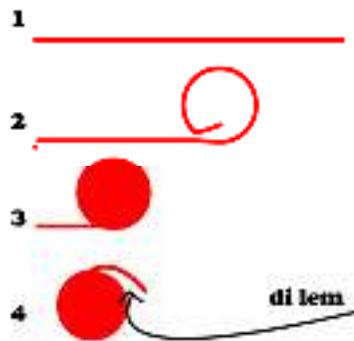
Dalam pemilihan lem kertas, kita bebas memilih merk apapun. Tetapi, untuk mempermudah pembuatan *paper quilling* paling tidak kita perlu memperhatikan hal-hal berikut, yakni:

- a. Pilihlah lem kertas yang ujungnya berbentuk runcing karena bahan yang kita gunakan memiliki ukuran milimeter, sehingga ujung lem yang besar akan menyulitkan kita nantinya.
- b. Pilihlah lem yang transparan ketika kering, karena akan berpengaruh pada kerapihan hasil *quilling paper* kita nantinya.

e. Teknik Dasar Cara Membuat *Quilling Paper*

Sebenarnya ada dua teknik dasar dalam menggulung kertas pada *paper quilling*, yaitu: teknik gulung padat dan teknik gulungan longgar. Untuk melatih melakukan teknik ini cukup ambil sebuah kertas dan *quilling pen* saja.

1) Teknik Gulungan Padat

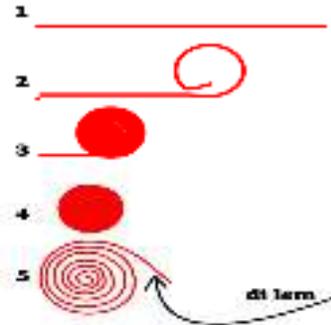


Gambar.8:Gulung padat

Sumber: [www-designindaba-com.jpg](http://www-designindaba-com.jpg)

- a) Siapkan sebuah kertas dan selipkan di ujung *quilling pen*.
- b) Mulai menggulung di salah satu ujung kertas *quilling*.
- c) Teruskan menggulung hingga ujung kertas dengan menahannya agar tetap padat.
- d) Langsung beri lem dan rekatkan ujung kertas, dan terciptalah gulungan yang padat.

## 2) Teknik Gulungan Longgar



Gambar.9: Gulungan Longgar  
sumber: [www-designindaba-com.jpg](http://www-designindaba-com.jpg)

- a) Siapkan sebuah kertas dan selipkan di ujung *quilling pen*.
- b) Mulai menggulung di salah satu ujung kertas *quilling*.
- c) Teruskan menggulung hingga ujung kertas. Kali ini kertas jangan ditahan, lepaskan saja dan biarkan gulungan melonggar dengan sendirinya.
- d) Beri lem dan rekatkan ujung kertas yang telah melonggar tadi, dan terciptalah gulungan longgar.

## 6. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung juga disebut dengan *Explicit Instruction*. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Rosenhine dan Steven

pada tahun 1986. Explicit Instruction menekankan strategi demonstrasi oleh guru, strategi latihan terpadu, dan praktik mandiri atau penerapan strategi belajar. *Explicit Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok, dan model pembelajaran *Master teaching* yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara langsung secara optimal. Model ini merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui model ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai dengan baik (Kardi 2000:4).

## **7. Profil Sekolah**

SMA Negeri 1 Lambu memiliki visi dan misi yang mudah diakses oleh seluruh siswa, guru serta pemangku kepentingan lainnya yaitu terpajang di depan ruang guru, dan ruang Kepala Sekolah. Visi dan Misi SMA 1 Lambu tertulis dan sesuai dengan kondisi Sekolah SMA Negeri 1 Lambu yang didasari dengan nilai Islam serta mampu bersaing secara global. Semua warga SMA Negeri 1 Lambu mengetahui dan memahami visi dan misi Sekolah baik Kepala Sekolah, guru, maupun Komite Sekolah.

## a) VISI

”Terwujudnya insan yang berahlak mulia, Cerdas, Mandiri, Unggul, dan memiliki Daya Saing untuk meraih Prestasi”

## b) MISI

1. Meningkatkan Kualitas Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Memacu kegiatan pembelajaran, bimbingan dan Ekstrakurikuler secara Profesional.
3. Membangun sikap Disiplin, Etos Kerja, Kepercayaan dan Kebersamaan sesama Warga Sekolah.
4. Menciptakan Iklim Belajar yang tentram, aman, nyaman, harmonis dan mengairahkan.
5. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Indah, Sejuk, Asri dan Menyenangkan.
6. Melaksanakan Managemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga Sekolah dan *stake holder*.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang diterima diberbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Visi dan Misi SMAN 1 Lambu secara keseluruhan sudah tercapai atau sudah terlaksana, namun masih ada beberapa yang belum secara totalitas di wujudkan yaitu pada misi *point* pertama dan *point* ketujuh. Pada point

pertama yaitu meningkatkan Kualitas Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT, namun kenyataannya di SMAN 1 Lambu kurangnya program yang meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, contohnya saja tidak adanya pemanfaatan Masjid untuk kegiatan shalat zuhur bersama sebelum pulang Sekolah. Dan *point* ketujuh (terakhir) yaitu Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Namun kenyataannya dari 100% Alumni yang mendaftar PTN hanya 30% yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Ini membuktikan bahwa misi ini belum terlaksana.

c) Identitas Sekolah

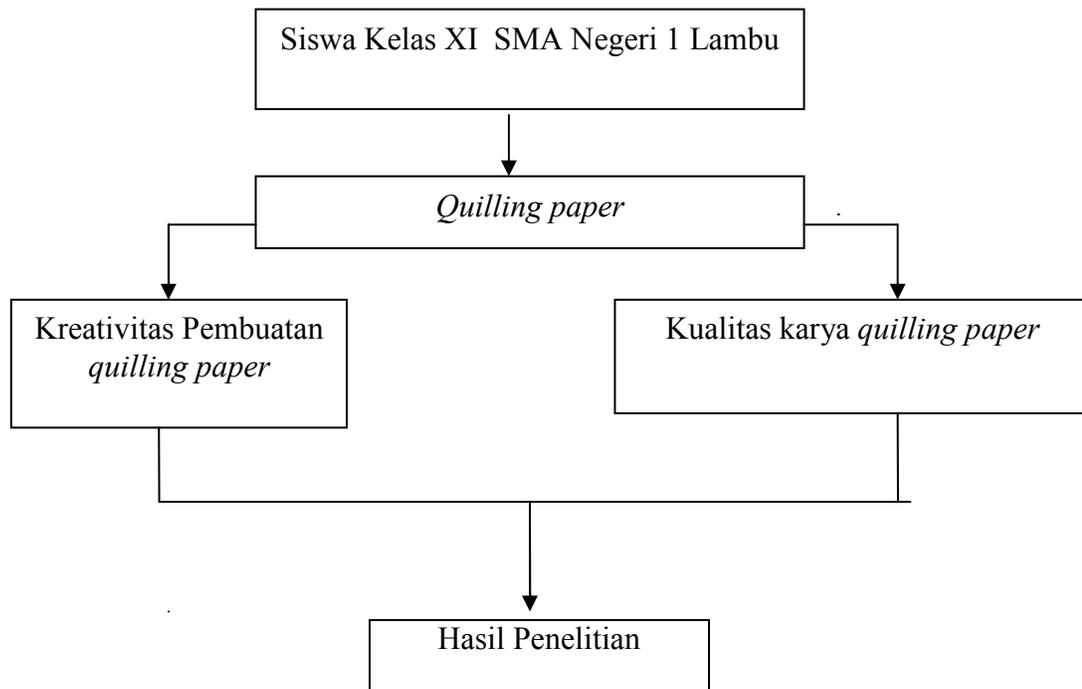
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Lambu
2	NSS/NPSN	301230603012/50204011
3	Alamat	Jalan Raya Sumi Rato Lambu
4	Jenjang Akreditasi	B
5	Identitas Kepala Sekolah	Drs. Usman Bupati Bima Rt.11 Rw. 05Rato Lambu Bima 085333234903
6	Nama	
7	SK Pengangkatan	
8	3Alamat	
8	Telp.	
9	Nomor rekening	11349-01-57-000372-5
11	Nama Yayasan	-
12	Nama Ketua Yayasan	-

13	Alamat yayasan	-
14	Ketua Komite Sekolah	
	Nama	H. Akbar Sulaiman
	Alamat	Desa Soro Lambu Bima
	Telp.	085239538737

## B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Kreativitas Dalam Pembuatan *Quilling Paper* Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada siswa Kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 10: Skema Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan bukan sekedar pernyataan jumlah maupun frekuensi dalam bentuk angka, tetapi dapat mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

Ali (2016:2) Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala dan kaitan tentang masalah yang diteliti. Yaitu tentang Kreativitas Dalam Pembuatan *Quilling Paper* Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada siswa Kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.



Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoretisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Kreativitas Dalam Pembuatan *Quilling Paper* Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima”. Adapun keadaan variabel-variabel sebagai berikut :

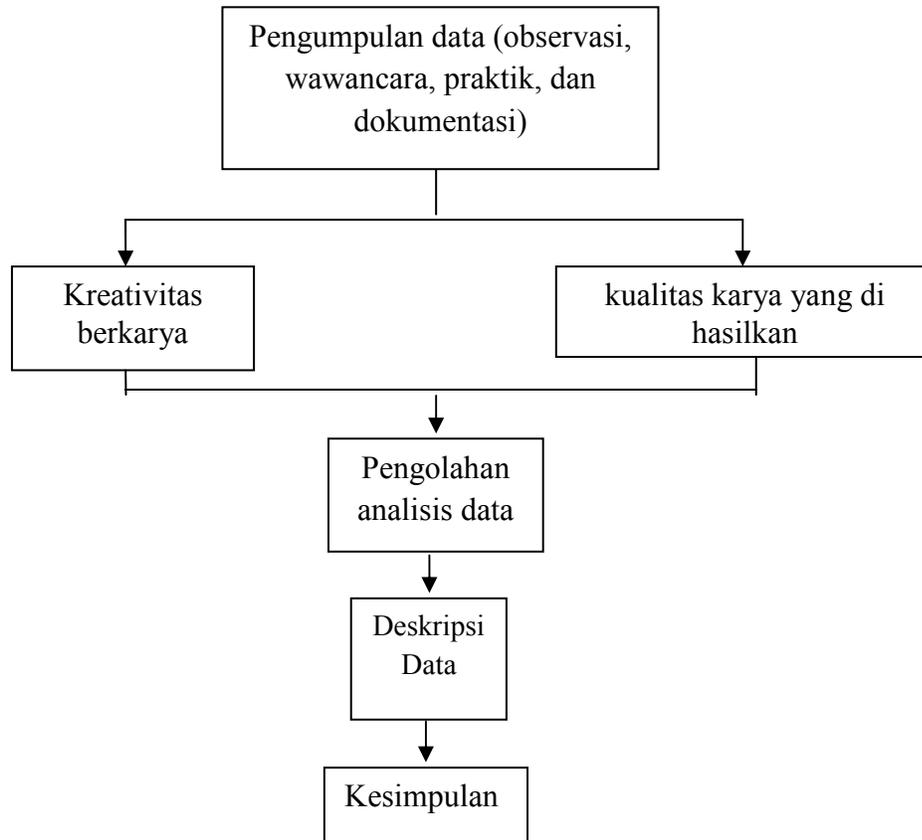
1. Kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* dengan menggunakan Model pembelajaran langsung (*direct Instruction*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.
2. Kualitas karya *quilling paper* pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu dengan menggunakan Model pembelajaran langsung (*direct Instruction*).

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian (Narbuko&Achmadi).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 12: Skema Desain Penelitian

Didalam penelitian dilakukan beberapa langkah dalam memperoleh data yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian berdasarkan skema di atas dapat dilihat berikut ini:

- 1) Melakukan observasi di Sekolah yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi terkait dengan jumlah siswa, dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah yang bersangkutan.
- 2) Membuat rencana penelitian dan jenis tes praktik membuat *quilling paper*.

- 3) Melaksanakan tes praktik pada kelas XI (sebagai sampel) untuk melihat kreativitas dan kualitas dalam pembuatan *quilling paper*.
- 4) Mengolah data, menganalisis data, dan mendeskripsikan atau menyajikan data hasil penelitian.
- 5) Setelah mengolah dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan.

### C. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun defenisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui Model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima adalah merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu (*quilling paper*) yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.
2. kualitas karya *quilling paper* siswa kelas XI SMAN 1 Lambu melalui Model pembelajaran langsung. Yang dimaksud kualitas karya penilaian yang ditentukan oleh aspek-aspek penilaian antara lain kesatuan, kreativitas, dan kesungguhan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi penelitian adalah siswa Kelas XI SMAN 1 Lambu sebanyak  $\pm$  30 orang, namun karena keterbatasan waktu sehingga yang diteliti hanya sebagian populasi (sampel 25 orang). Teknik yang digunakan adalah random sampling.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, Praktik dan teknik dokumentasi.

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Narbuko & Achmadi (2016:70) Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hubungan itu Yehodo dan kawan-kawan menjelaskan, pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila:

- 1). Mengabdikan kepada tujuan penelitian.
- 2). Merencanakan secara sistematis.
- 3). Dicapat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum.
- 4). Dapat dicek dan dikontrol validitas, realibilitas dan ketelitiannya.

Menurut Rohidi (2011:182) metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.

Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji atau diteliti, dalam hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertempat di SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai: (a) Gambaran umum Sekolah meliputi kondisi-kondisi fisik Sekolah, letak Sekolah, sarana prasarana penunjang pembelajaran; (b) Pembelajaran berkarya *quilling paper* dengan menggunakan bahan kertas meliputi proses pembuatan karya; (c) Media berkarya *quilling paper* dengan menggunakan bahan kertas, alat dan teknik pembuatan; (d) Hasil karya siswa yang memiliki (nilai estetis)

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Wawancara dapat berlangsung dari percakapan biasa atau pertanyaan singkat, hingga yang bersifat formal atau interaksi yang lebih lama. Wawancara formal kadang-kadang dibutuhkan dalam penelitian untuk melakukan topik wawancara dan pertanyaan umum. Aspek terpenting dari pendekatan wawancara mendalam

adalah bahwa informasi partisipan dapat diterima dan dipandang sangat penting.

- a. Wawancara terstruktur yaitu di mana peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu, atau pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan sebelum diajukan.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas dan leluasa tetapi tetap fokus pada masalah sehingga memperoleh suatu informasi yang lebih kaya dan mendalam.

### 3. Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara pembuatan *quilling paper* sebagai berikut :

1. Penyediaan Alat dan Bahan (kertas, lem, gunting, pisau *cutter*, penggaris, dan kertas *Manila*)
2. Proses pembuatan *quilling Paper* (menggambar desain di atas kertas *manila*, menempelkan kertas dengan menggunakan lem pada kertas *manila* dengan mengikuti pola yang sudah didesain)

### 4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui atau menggunakan dokumen-dokumen atau peninggalan yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan

peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Sekolah seperti, data arsip Sekolah, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, hasil karya siswa, dan catatan-catatan pribadi siswa. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan sumber informasi yang ada kaitanya dengan penelitian, berupa buku-buku dan foto mengenai kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang melengkapi atau mendukung data hasil wawancara dan pengamatan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian

kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Menurut Hanggara (2015:27) Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan reduksi ini telah dilakukan peneliti setelah kegiatan pengumpulan dan pengecekan data yang valid. Kemudian data ini akan digolongkan menjadi lebih sistematis. Sedangkan data yang tidak perlu akan dibuang ke dalam bank data karena sewaktu-waktu data ini mungkin bisa digunakan kembali.

Reduksi yang dilakukan peneliti mencakup banyak data yang telah didapatkannya di lapangan. Data di lapangan yang masih umum kemudian disederhanakan difokuskan kembali ke dalam permasalahan utama penelitian.

### 2. Penyajian Data

Menurut Hasan dkk.(2003:171) penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang sudah disederhanakan kemudian disederhanakan secara deskriptif, setelah ini ditarik kesimpulan untuk mendapatkan sebuah temuan.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles, Matthew B & A. Michael Huberman (1992:18) Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, tes praktik, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima

1. Proses (*process*)
  - a. Pertemuan I

Pada pertemuan I (20 Oktober 2017) adalah pelajaran materi yang bersifat teori tetapi hubungan dengan peralatan yang diperlukan selama membuat *quilling paper* tentang pelaksanaan pembelajaran disajikan sebanyak 3 kali Pertemuan. Pertemuan pertama adalah pelajaran teori, yaitu:

- 1). Menjelaskan pengertian *Quilling paper*
- 2). Memperlihatkan contoh *Quilling paper*
- 3). Menjelaskan tentang alat dan bahan, dalam membuat *Quilling paper*
- 4). Membagi kelompok



Gambar 13. Pertemuan I memperlihatkan contoh *quilling paper*  
(Sumber: foto dokumentasi Eki Amanda 2017)

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua pada tanggal (03 November 2017) adalah membuat rancangan siswa diminta membuat desain *quilling paper* sesuai dengan kreasi masing-masing, oleh karena tujuan ini merencanakan tugas kelompok, maka desain yang dibuat oleh masing-masing siswa, selanjutnya siswa melakukan proses praktik berkarya.

Gambar atau desain yang disetujui oleh masing-masing kelompok:



Gambar 14. Sketsa kelompok  
(Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017)



Gambar 15. Sketsa kelompok II  
(Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017)



Gambar 16. Sketsa kelompok III  
(Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017)



Gambar 17. Sketsa kelompok IV  
(Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017)



Gambar 18. Sketsa kelompok V  
(Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017)

### c. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga pada tanggal (10 November 2017) melanjutkan praktik berkarya *quilling paper* sesuai desain yang telah ditetapkan masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 19. Pertemuan III praktik di dampingi oleh guru Seni budaya  
(Sumber: Foto dokumentasi Eki Amanda 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya dalam kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima, maka dapat disajikan data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

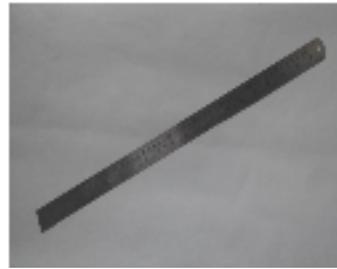
a. Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *quilling paper*. Alat dan bahan yang harus disiapkan di antaranya kertas yang merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan pembuatan *quilling paper*. Tetapi ada beberapa alat dan bahan pendukung lainnya seperti, pensil 2b, penggaris, *cutter*, gunting, lem kertas, triplex.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *quilling paper* antara lain:



(a) Kertas warna



(b) Penggaris



(c) Cutter



(d) Gunting



(e) Lem kertas



(f) Triplex



(g) Pensil 2B

Gambar 20: a, b, c, d, f, g alat dan bahan  
(sumber: foto Nurhayati 2017)

b. Membuat sketsa pada media kertas gambar A2

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu. Pada tahapan ini dilakukan terlebih dahulu dengan memberikan pemahaman secara materi kepada siswa

setelah itu memasuki proses pembuatan sketsa pada media yang telah disediakan dan diarahkan untuk membuat sebuah sketsa apa saja sesuai dengan imajinasi siswa itu sendiri, setelah sketsa gambar telah jadi, maka selanjutnya yang dilakukan adalah menerapkan sketsa tersebut dengan kertas warna sebagai bahan utama dalam pembuatan *quiling paper*



Gambar 21: Memberikan contoh sketsa ornament sebelum penerapan pada media kertas dan didampingi oleh guru Seni Budaya  
(Sumber: Foto dokumentasi Eki Amanda 2017)

c. Proses pemotongan kertas dan menggulung atau melipat kertas

Setelah sketsa telah selesai maka tahap selanjutnya adalah proses pengolahan bahan dengan memotong kertas warna menggunakan *cutter* dengan ukuran 2 cm, setelah selesai memotong kertas warna maka tahap selanjutnya adalah menggulung atau melipat kertas sesuai referensi atau kreasi siswa, dalam tahap menggulung kertas hanya menyediakan lem sebagai perekat ujung kertas.



Gambar 22: Proses pemotongan kertas  
(Sumber: Foto dokumentasi Eki Amanda 2017)



Gambar 23: Mengajarkan Cara melipat kertas  
(Sumber: Foto dokumentasi Eki Amanda 2017)

d. Proses pembuatan *quilling paper* dengan mengikuti desain

Pada tahap ini sudah mulai masuk tahap *finishing* dalam proses pembuatan *quilling paper* dengan memanfaatkan kertas sebagai bahan utama dalam menciptakan sebuah karya seni rupa terapan. Kertas yang telah diolah menjadi sebuah karya, pada proses terakhir atau *finishing* pada *quilling paper* adalah menempelkan kertas menggunakan lem kertas sebagai perekat yang telah di gulung dan dilipat hingga mengikuti pola atau sketsa yang telah dibuat pada proses sebelumnya.



Gambar 24: Proses menempel kertas warna hingga *finishing*  
(Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017)

## 2. Produk (*Product*)

Produk adalah penciptaan karya seni dengan mewujudkan sesuatu yang baru yang belum pernah ada, mempunyai arti dan nilai baru. Kreativitas juga bersangkutan dengan karya seni. Banyak cara untuk menemukan kreativitas, misalnya dalam penggunaan media, bahan dan alat. Kreativitas juga bisa didapat dengan menampilkan bentuk-bentuk baru atau memadukan unsur baru dengan yang lama.



Gambar (25): Non Kreativitas  
Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017

Dilihat dari karya *quilling paper* siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pengolahan bahan siswa hanya menggunakan beberapa helai kertas saja, mulai dari penggunaan media, bahan dan alat sehingga karya yang dihasilkan menjadi kurang baik, sehingga memiliki tingkat kreativitas karya yang sangat sederhana.



Gambar (26): Karya siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang bagus.  
Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017

Setelah melakukan pembelajaran *quilling paper* menggunakan model pembelajaran langsung siswa sudah mampu menampilkan bentuk baru atau unsur yang baru. Kreativitas siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima 80% sudah memiliki tingkat kreativitas yang baik hal ini dapat dilihat dari pengolahan bahan mulai dari sketsa, penggunaan media, bahan, dan alat.

## **2. Kualitas karya *quilling paper* siswa kelas XI SMAN 1 Lambu melalui model pembelajaran langsung**

Kualitas dalam membuat *quilling paper* pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima harus memperlihatkan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian ada tiga yaitu, Kesatuan, Kerumitan, Kesungguhan.

Hasil penelitian akan kualitas membuat *quilling paper* dengan berpatokan kepada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

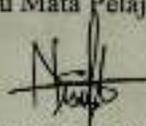
**Tabel. 1. Nilai kualitas karya dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima**

No	Nama/Kelompok	Indikator Penilaian Kualitas Karya Siswa			Rata-Rata	
		Kesatuan	Kerumitan	Kesungguhan		
1	Kelompok 1					
		Adhar Mashulil	85	80	90	86,0
		Icha Khairunisa	85	80	90	86,0
		Nilam Sari	85	80	90	86,0
		Omansyah Ahmad	85	80	90	86,0
		Radiansyah	85	80	90	86,0
		Elis Badriah	85	80	90	86,0
2	Kelompok II					
		Angliatyalia Rohali	80	85	90	86,0
		Juhriati Murtalib	80	85	90	86,0
		Nurhasanah	80	85	90	86,0
		Priatin Mukrim	80	85	90	86,0
		Rukna Mahrin	80	85	90	86,0
		Erwin Putra	80	85	90	86,0
3	Kelompok III					
		Anisah Arifin	90	90	95	86,9
		Khairul faizin	90	90	95	86,9
		Nurastika	90	90	95	86,9
		Radika Ahyar	90	90	95	86,9
		Taufikurahmah	90	90	95	86,9
		Firdaus Mas'ud	90	90	95	86,9

4	Kelompok IV					
	Desi Fitriani	90	85	90	86,6	
	Muhammad Amrul	90	85	90	86,6	
	Nurla Syahrudin	90	85	90	86,6	
	Rini Anggriani	90	85	90	86,6	
	Titin Handayani	90	85	90	86,6	
	Khairunisa	90	85	90	86,6	
5	Kelompok V					
	Eki Nuramanda	80	80	85	78,6	
	Munawar	80	80	85	78,6	
	Nurnamira	80	80	85	78,6	
	Rosniada	80	80	85	78,6	
	Uswatun Hasanah	80	80	85	78,6	
	Iyamyam Ulfah	80	80	85	78,6	

Makassar, Januari 2018

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,  
  
**Nursyahri Ramadhan S.Pd**

**Tabel.2. Nilai kualitas karya dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima**

No	No Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	5439	Adhar Mashulil	L	86,0	Baik
2	5440	Angliatyalya Rohali	P	86,0	Baik
3	5441	Anisah Arifin	P	86,9	Sangat Baik
4	5442	Desi Fitriani Jamaluddin	P	86,6	Baik
5	5443	Eki Nuramanda	P	78,6	Baik
6	5444	Elis Badriah Muaidin	P	86,0	Baik
7	5445	Erwin Putra Ahmad	L	86,0	Baik
8	5446	Firdaus Mas'ud	L	86,9	Sangat Baik
9	5447	Hairunnisah Ahmad	P	86,9	Baik
10	5448	Iamariam Ulfa Jufrin	P	78,5	Baik
11	5449	Icha Khairunnisa Mahdin	P	86,0	Baik
12	5450	Juriati Murtalib	P	86,0	Baik
13	5451	Khairul Faizin	L	86,9	Sangat Baik
14	5452	M. Amrul Akbar Zikrullah	L	86,6	Baik
15	5453	Munawar Ngede Idris	L	78,6	Baik
16	5454	Milam Sari	P	86,0	Baik
17	5455	Nur Hasanah Tul Jannah	P	86,0	Baik
18	5456	Nurastika Ibrahim	P	86,9	Sangat Baik
19	5457	Nurla Syahrudin	P	86,6	Baik
20	5458	Nurnamira Arsyad	P	78,6	Baik
21	5459	Omansyah Ahmad	L	86,0	Baik
22	5460	Priatin Mukrim	P	86,0	Baik
23	5461	Radika Ahyar	P	86,9	Sangat Baik

24	5462	Rini Aggriani	P	86,6	Baik
25	5463	Rosninda Yasin	P	78,6	Baik
26	5464	Radiatun Syarifudin	P	86,0	Baik
27	5465	Rukna Mahrin	P	86,0	Baik
28	5466	Taufikurrahman H.A. Gani	L	86,9	Sangat Baik
29	5467	Titin Handayani Abidin	P	86,6	Baik
30	5468	Uswatun Husnah Ahmad	P	78,6	Baik

**Tabel 3. Kriteria penilaian:**

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

Berdasarkan penelitian kualitas maka presentasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek kesatuan kategori sangat baik 6 orang siswa (20%), pada katagori baik 24 orang siswa (80%).
2. Pada aspek estetika kategori sangat baik 6 orang siswa (20%), baik 24 orang (80%).
3. Pada aspek kesungguhan kategori sangat baik 6 orang siswa (20%), pada kategori baik 24 orang siswa (80%).

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima yang berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya.

### **1. Kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima**

#### 1. Proses

Pada dasarnya, *quilling paper* merupakan kegiatan variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang bagi siswa. Bahan yang diperlukan dalam membuatnya mudah didapat. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dapat dilakukan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. Dalam menempel hasil gulungan dapat dilakukan di atas kertas yang berpola maupun bebas tanpa pola.

Proses kreativitas pembuatan *quilling paper* dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct inruction*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima, adalah sebagai berikut :

- a. Pada pertemuan I (20 Oktober 2017) adalah pelajaran materi yang bersifat teori tetapi hubungan dengan pengertian dan sejarah *quilling paper* dan peralatan yang diperlukan selama membuat *quilling paper*

tentang pelaksanaan pembelajaran disajikan sebanyak 3 kali Pertemuan.

pertemuan pertama adalah pelajaran teori, yaitu :

- 1). Penulis menjelaskan pengertian *Quilling paper* yang di mana *quilling paper* adalah inovasi baru dalam seni kriya.
- 2). Penulis memperlihatkan contoh *Quilling paper* lewat media belajar yang telah penulis sediakan dari awal
- 3). Penulis menjelaskan tentang alat dan bahan dalam membuat *Quilling paper*, dalam penggunaan alat dan bahan dalam membuat *quilling paper* adalah: kertas warna, penggaris, *cutter*, pensil 2B, gunting, Lem kertas, triplex dan penulis meminta kepada siswa alat dan bahan yang disebutkan agar membawanya.

- b. Pada pertemuan kedua (03 November 2017) siswa diminta membuat desain *quilling paper* sesuai dengan ide/gagasan masing-masing agar pada saat berkarya siswa mudah mengikuti dan membentuk karakter yang diinginkan dan bisa berkreasi lewat desain yang telah dibuat. Selanjutnya penulis membagi kelompok pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima di dalam kelas siswa sebanyak 30 orang dibagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri atas 6 orang, tujuan pembagian kelompok adalah penulis ingin melihat kerja sama, kekompakan dan saling membantu pada saat praktik berkarya *quilling paper* sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

- c. Pertemuan ketiga (10 November 2017) pada pertemuan ketiga praktik berkarya membuat *quilling paper* dengan mengikuti pola atau desain yang telah dibuat.

**a. Menyiapkan alat dan bahan**

pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *quilling paper*. Baik itu dalam pembuatan karya dan hasil karya tersebut. Pada proses ini siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya ada beberapa siswa yang tidak membawa triplex sebagai alas media *quilling paper*.

Adapun bahan dan alat yang harus disiapkan dalam proses pembuatan *quilling paper* Kertas warna, Penggaris, Cutter, Gunting, Lem kertas, Triplex, Pensil 2B.

1. Kertas warna merupakan bahan dasar dalam pembuatan *quilling paper* dimana kertas ini sangat mudah didapat dan tidak sulit dalam pengolahannya.
2. Penggaris untuk mengukur besar kecil ukuran kertas yang ingin dipotong.
3. Cutter adalah berupa benda perkakas besi tipis yang digunakan untuk memotong kertas yang diinginkan.

4. Gunting ialah alat yang digunakan untuk memotong dan sangat cocok untuk yang tipis seperti kertas
5. Lem kertas adalah bahan untuk perekat kertas dalam proses berkarya
6. Triplex adalah bahan yang sejenis kayu tapi memiliki kualitas yang ditipis dan triplex sebagai bahan media atau alas dalam berkarya.
7. Pensil 2B adalah bahan yang digunakan untuk membuat sebuah gambar desain atau pola dengan hasil karya hitam putih.

#### **b. Membuat sketsa pada media kertas ukuran A2**

Dalam membuat sketsa, siswa kelas XI SMAN 1 Lambu telah diberikan arahan untuk menyediakan beberapa referensi baik itu referensi objek secara langsung maupun referensi lewat foto dari internet berdasarkan objek yang telah ditentukan masing-masing oleh siswa, dari beberapa objek yang dijadikan referensi. Siswa kemudian memadukan beberapa objek tersebut sehingga menghasilkan objek yang baru yang unik dan terlihat lebih harmonis. Walaupun pada dasarnya jika melihat dan memperhatikan karya-karya siswa yang dihasilkan masih ada beberapa siswa yang kebingungan dan masih sulit untuk memadukan beberapa objek yang ditentukan tersebut. Sehingga dari beberapa siswa tersebut masih mengikuti pola lukisan yang telah ada secara keseluruhan.

#### **c. Proses pemotongan kertas dan menggulung atau melipat kertas**

Pada tahapan proses pemotongan kertas yang telah dilakukan oleh siswa kelas XI 1 Lambu Kabupaten Bima tergolong sangat baik dan cepat,

dan ditahapan ini siswa melakukan dengan sangat baik, adapuh hal-hal yang telah dilakukan oleh siswa pada tahapan ini adalah siswa mengukur kertas terlebih dahulu dengan ukuran 2 Cm sebagai bahan utama, dalam proses memotong kertas menggunakan cutter dan dibantu dengan penggaris sebagai alat untuk memotong agar saat memotong kertas lebih cepat dan rapi. Selanjutnya adalah setelah pemotongan kertas telah selesai maka siswa menggulung atau melipat kertas sesuai dengan karakter desain yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Dalam menggulung dan melipat kertas menggunakan lem kertas sebagai perekat ujung kertas ada yang berbentuk lingkaran, bentuk huruf S, dan adapun bentuk garis zing zang dan lain-lain.

**d. Penyempurnaan atau menyelesaikan *quilling paper***

Menyelesaikan karya *quilling paper*, ditahap ini dilakukan dengan menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan proses menggulung dan menempel menggunakan lem kertas hingga mengikuti sketsa, dan berdasarkan dari karya yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMAN 1 Lambu, dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang masih sulit untuk menerapkan warna dengan baik. Hal ini dikarenakan pengalaman, pemilihan objek yang tidak tepat dan basik dari beberapa siswa yang masih tergolong rendah, walaupun ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa pada tahap ini karya yang diciptakan berdasarkan rata-rata dari

penilaian hasil karya-karya siswa dapat dilihat dengan karya yang bagus jauh lebih mendominasi.

## 2. Produk

Dalam produk kreativitas pembuatan *quilling paper* adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru.

Dilihat pada karya sebelumnya kurangnya pemanfaatan kertas pada praktik berkarya *quilling paper* hingga karya yang dihasilkan memiliki nilai kurang bagus dan kurang berkreasi dalam hal bentuk dalam praktik berkarya penguasaan bahan siswa hanya menggunakan beberapa helai kertas saja pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima setelah pembelajaran *quilling paper* dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa sudah mengalami peningkatan mulai dari sketsa atau membuat pada memanfaatkan kertas berbagai macam warna hingga menghasilkan karya yang bagus dan mengaplikasikan berbagai bentuk, warna dan cara melipat yang berbeda-beda sehingga mempunyai arti dan nilai yang baru.

Maka memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkat nilai baik dipengaruhi karena aspek penguasaan bahan dan penggunaan teknik yang baik. Di mana dalam proses menerapkan atau memilih sketsa desain yang dapat disesuaikan berdasarkan objek yang telah dibuat. Serta mampu memadukan beberapa objek serta warna-warna tertentu sehingga terlihat lebih sesuai, baik itu

dalam memadukan warna dan objek yang telah ditentukan berdasarkan imajinasi masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah diciptakan. Di mana dari 5 kelompok, 2 kelompok mampu mencapai hasil yang baik.

Selain itu 2 kelompok dari keseluruhan jumlah kelompok mendapatkan hasil nilai tingkat pencapaian kompetensi antara 70-79% dari pencapaian nilai tertinggi dengan nilai standar berdasarkan nilai rata-rata hal tersebut karena penguasaan bahan dan teknik belum dapat di aplikasikan sepenuhnya dengan benar atau tidak sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.

## **2. Kualitas karya *quilling paper* siswa kelas XI SMAN 1 Lambu melalui model pembelajaran langsung**

Kualitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima dapat diukur dalam beberapa aspek penilaian kemampuan, yaitu terdiri atas Kesatuan yang berarti bahwa benda yang tersusun secara baik atau sempurna dalam hal bentuk. Estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Kesungguhan suatu benda yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong.

Berdasarkan kriteria penilaian kualitas tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung oleh siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima.

a. Karya kelompok I



Gambar (26): Hasil karya siswa kelompok I  
Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017

1. Kesatuan, terlihat dari karya *quilling paper* dalam kesatuan karya siswa yang diciptakan tersusun secara baik dan hampir sempurna dalam hal bentuk maka dapat dikategorikan cukup baik memiliki nilai kesatuan 75% yang sudah dijelaskan pada indikator penilaian kualitas karya siswa.
2. Estetika, Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu karya dalam aspek kerumitan, yang paling ditekankan yaitu pada proses penguasaan bahan, terutama dalam proses pemilihan dan penerapan kertas pada objek *quilling paper* yang telah dibuat dalam bentuk sketsa. Selain dalam penggunaan bahan, penggunaan teknik juga

sangat berpengaruh untuk memperoleh tingkat kerumitan suatu karya, dengan menggunakan teknik yang baik juga akan menghasilkan karya yang baik begitupun sebaliknya. Keberhasilan pada aspek kerumitan disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kerumitan suatu karya berhasil, tingkat kesungguhan dan kesatuan karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh kelompok I, maka dapat dikatakan cukup berhasil karena memiliki nilai 75% dalam indikator penilain kualitas karya siswa.

3. Kesungguhan yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMAN 1 Lambu kabupaten Bima dalam pembuatan *quilling paper* tidak perlu dipertanyakan lagi dengan keseriusan yang tidak setengah-tengah dari para siswa mulai dari penyediaan alat dan bahan sampai pada proses *finishing* memperlihatkan arti yang sebenarnya dalam kesungguhan berkarya.

b. Karya kelompok II



Gambar (27): Hasil karya siswa kelompok II  
Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017

1. Kesatuan, dilihat pada *quilling paper* yang dibuat oleh kelompok II tidak tersusun secara baik dan bentuknya tidak sempurna dan memiliki nilai kesatuan 75% seperti yang sudah dijelaskan pada indikator penilaian maka dapat dikategorikan cukup baik.
2. Estetika, dalam teknik dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya mampu memperindah objek dengan baik dan penguasaan mediapun sudah bagus sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori baik dan memiliki nilai tingkat kerumitan 70 dan nilai rata-rata 73,3 (lihat nilai tabel 1:46).
3. Kesungguhan, siswa membuat *quilling paper* dengan bahan dasar kertas dengan keseriusan yang tidak setengah-setengah dari para siswa dari penyediaan alat dan bahan, sampai *finishing* hingga memperlihatkan arti yang sebenarnya dalam kesungguhan berkarya.

c. Karya kelompok III



Gambar (28): Hasil karya siswa kelompok III

Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017

1. Kesatuan, berdasarkan pada aspek kesatuan karya kelompok III memiliki tingkat pencapaian yang berbeda, dimana kelompok ini memiliki tingkat nilai yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang telah diciptakan mendapatkan nilai 85 pada indikator penilaian kualitas karya siswa (nilai lihat tabel 1:46).
2. Estetika, dalam teknik dan juga ketelitian dalam pembuatan *quilling paper* tidak terlalu rumit karena yang dibuat oleh siswa tidak terlalu mudah sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya sudah mampu memperindah sehingga hasil yang didapatkan sudah sangat baik dan memiliki nilai kerumitan 90 dengan nilai rata-rata 86,6 (lihat tabel 1:46).
3. Kesungguhan, pada saat praktik berkarya siswa dinilai sudah mampu menghasilkan karya yang menonjol bukan sekedar kosong, dilihat

hasil akhir pada karya *quilling paper* ini memiliki nilai kesungguhan 90% seperti yang dijelaskan dalam indikator penilaian kualitas karya siswa.

d. Karya kelompok IV



Gambar (29): Hasil karya siswa kelompok III  
Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017

1. Kesatuan, dalam kesatuan karya yang diciptakan sudah sempurna dalam hal bentuk sehingga hasil yang didapatkan sangat baik sehingga nilai kualitas karya yang didapat 80% dengan nilai rata-rata 78,3 seperti yang dipaparkan dalam indikator penilaian kualitas karya (tabel 1:47).
2. Estetika, mulai dari proses sketsa atau membuat pola, memotong dan mengulung kertas siswa dalam teknik ini dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya mampu memperindah sehingga hasil yang didapatkan sudah masuk kategori sangat baik maka nilai yang diperoleh dalam kualitas karya dalam kerumitan 80

karena dilihat dari hasil akhir yang rapi maka dapat dikategorikan sangat baik.

3. Kesungguhan, keberhasilan pada aspek kesungguhan ini turut mempengaruhi dua penilaian kualitas sebelumnya karena tingkat kesatuan berhasil dan tingkat kerumitan juga berpengaruh. maka *quilling paper* yang dihasilkan mempunyai kualitas yang menonjol maka memiliki nilai rata-rata 78,3 (nilai tabel 1:47)

e. Karya kelompok V



Gambar (30): Karya kelompok V

Sumber: Foto dokumentasi Nurhayati 2017

1. Kesatuan, dalam kesatuan karya yang diciptakan belum terlalu sempurna dalam hal bentuk maka dapat dikategorikan cukup baik dengan nilai 80 dan memiliki nilai rata-rata 78,3 (lihat nilai tabel 1:47).
2. Estetika, dalam teknik dan juga ketelitian dalam pembuatan *quilling paper* pada proses membuat sketsa atau pola kelompok V cukup

dikatakan bagus akan tetapi pada tahap pengerjaan siswa tidak terlalu paham karena yang dibuat oleh siswa simpel dan mudah sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya belum mampu memperindah sehingga hasil yang didapatkan sudah cukup baik dan memiliki nilai kerumitan 75 dengan nilai rata-rata 78,3 (lihat tabel 1:47)

3. Kesungguhan, sudah mampu menghasilkan karya yang menonjol bukan sekedar kosong maka sudah dikatakan baik dengan nilai 80 (lihat tabel 1). Siswa membuat *quilling paper* dengan kesungguhan karena dilihat dari hasil akhir.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kemampuan membuat *quilling paper* pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima sebagian besar sudah banyak yang paham dalam membuat karya *quilling paper* meski masih ada sebagian kecil siswa yang kurang pemahamannya tentang cara berkarya *quilling paper*, penggunaan alat dan bahan dan sebagainya. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan kreativitas siswa dalam membuat karya *quilling paper* serta, kurangnya pengetahuan siswa tentang dasar-dasar seni kriya yang benar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu. Siswa menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *quilling paper*, memotong kertas warna ukuran 2 cm, membuat pola atau sketsa pada media triplex, proses menggulung dan menempel kertas pada pola atau sketsa, sebagai penyelesaian akhir dalam membuat *quilling paper*.
2. Bagaiman kualitas karya siswa XI SMAN 1 Lambu melalui model pembelajaran langsung dikategorikan baik, dan lebih banyak berada pada kategori sedang dan belum mampu dalam membuat *quilling paper*. Hal ini dapat dilihat hanya 28% siswa yang dikategorikan baik dari satu kelas yang diteliti dan lebih banyak dikategori sedang dalam membuat karya *quilling paper*.

## B. SARAN

Setelah mengurai tentang kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh siswa dan ekonomis
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan ide dan mengembangkan kreativitas, hendaknya guru lebih memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Diharapkan kepada pihak Sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus pada mata pelajaran seni budaya dimana mata pelajaran seni budaya memadukan antara teori dan praktik yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung di dalam proses pembelajaran agar siswa dapat merasa aman dan lebih nyaman dalam mengapresiasi kreativitasnya.
4. Kepada para calon guru dan guru serta peneliti dibidang pendidikan khususnya Pendidikan Seni Rupa agar melaksanakan penelitian dengan menerapkan melalui model pembelajaran langsung ini lebih lanjut, dengan memperhatikan kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai salah satu

upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar dalam pembelajaran ke depan.

5. Pada semua pihak pendidikan yang terkait sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada calon guru dan guru mengenai model pembelajaran langsung yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran berfikir induktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1981. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. (diakses 8 Desember 2017).
- Ashari Meisar (2016). *Kritik Seni Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni*. Makassar: Media Qita Foundation.
- Bonty, BelaFitria, 2015:6 jurnal. *Pembelajaran kreasi peper quilling pada siswa kelas X Mia SMA Negeri 2 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. (<http://www.jurnal.senirupa.ac.id>.,diakses 11 Mei 2017).
- Best Y.W., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmad, 2016:70. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni kriya Indonesia*. Yogyakarta; Prasista.
- Hanggara. 2015. “Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni”. Skripsi.: Universitas Negeri Malang. (<http://www.skripsi.malang.ac.id>, diakses 10 mei 2017).
- Hasbullah.2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: rajagrafindopersada.
- <https://www.pinterest.com/explore/paper-quilling/>(diakses 10 mei 2017)
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung:ITB
- Kardi, Soeparmandan Mohammad Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: PSMS Unesa, 2004. (diakses 03 Juni 2017).
- Kadir,2001:19 *Pengertian Kualitas*. [https://karyatulisilmiah.com/pengertian\\_kualitas/](https://karyatulisilmiah.com/pengertian_kualitas/) (diakses 27 Juni 2017)
- Miles,Matthew B & A. Michael Huberman.1992. “Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni”. Skripsi: Universitas Negeri Malang. (<http://skripsi.malang.com>,diakses 10 Mei 2017).

- Munandar, S.C.U. (2009;4). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. (diakses 03 Juni 2017)
- Munandar, S.C.U. (1985:6). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia. (diakses 03 Juni 2017)
- Mohammad Ali (2016:2). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poerwadarminta W.J.S (1982) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N Balai Pustaka
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2016. *Pendidikan Seni :Isu dan Paradikma*. Semarang Jawa Tengah: Cipta Prima Nusantara.
- Rohidi, Tjetjep, Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang Jawa Tengah; Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Syamsuri, sukri. A. dkk., 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Unismuh Makassar.
- Tekoneko.net/cara-membuat-paper-quilling/. (diakses 12 Mei 2017).
- Tjiptono, 2004:51 & Triguno, 1997:76 *Pengertian Kualitas*. [https://karyatulisilmiah.com/pengertian\\_kualitas/](https://karyatulisilmiah.com/pengertian_kualitas/) (diakses 27 Juni 2017)

# **LAMPIRAN**

#### A. Formal Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung tentang proses kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima. Adapun hal-hal yang diamati yaitu sebagai berikut:

No	kreativitas dalam pembuatan <i>quilling paper</i> dengan menggunakan model pembelajaran langsung ( <i>direct instruction</i> )	Deskripsi
1	Pertemuan I	Pertemuan pertama yang dilakukan adalah pemberian materi tentang seni kriya ( <i>quilling paper</i> ) dengan berkaitan teori yang berhubungan judul penelitian
2	Pertemuan II	Pada pertemuan kedua siswa diminta agar membuat sebuah desain atau sketsa sesuai dengan kemampuan siswa dengan yang ditetapkan oleh kelompok masing-masing.
3	Pertemuan III	Pada pertemuan ketiga yang dilakukan siswa adalah praktik berkarya dengan membuat <i>quilling paper</i> dengan menggunakan kertas

		warna sebagai bahan utama.
4	Menyiapkan alat dan bahan	Adapun yang dilakukan siswa dalam proses mempersiapkan alat dan bahan adalah mempersiapkan alat yaitu pensil 2B, Cutter, Penggaris, Gunting, adapun dari segi bahan yaitu kertas warna, lem kertas, triplex
5	Membuat sketsa di atas kertas yang lapisan triplex	Pada saat pembuatan sketsa pada kertas ukuran 50x60 cm yang menjadi pengamat adalah pada saat siswa membuat sebuah desain ( <i>quilling paper</i> ) dimana siswa membuat sebuah desain dengan cara melihat referensi di internet.
6	Proses pemotongan kertas dan menggulung atau melipat kertas	Proses pemotongan pada kertas warna yaitu ukuran 2 cm, setelah kertas warna tersebut dipotong maka selanjutnya adalah menggulung atau melipat kertas hingga ada yang berbentuk lingkaran, bentuk huruf S.
7	Proses pembuatan <i>quilling paper</i> dengan mengikuti desain	Setelah tahapan diatas telah selesai maka selanjutnya yang dilakukan siswa adalah proses pembuatan <i>quilling paper</i> dengan mengikuti desain hingga selesai.

8	Kualitas karya <i>quilling paper</i> siswa kelas XI SMAN 1 Lambu dengan menggunakan Model pembelajaran langsung ( <i>direct Instruction</i> )	Kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa tergolong sangat baik, itu karena dikerjakan dengan sangat teliti dan hati-hati begitupun dengan ruangan yang memadai serta waktu yang diberikan tergolong lama, sehingga karya yang dihasilkan dapat dimaksimalkan
---	---	---

#### B. Instrument Penilaian

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian			
		90-100 (sangat baik)	80-89 (Baik)	70-79 (cukup)	50-59 (kurang)
1	Kesatuan				
2	Kerumitan				
3	Kesungguhan				

### C. Dokumentasi

Gambar Profil SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima

Sumber: Safran 8 Desember 2017



Gambar Pertemuan I memperlihatkan contoh *quilling paper*

Sumber: dokumentasi Eki amanda November 2017



Gambar Pertemuan III praktik berkarya di damping oleh guru Seni Budaya

Sumber: Nurhayati November 2017



Gambar: Proses pemotongan kertas dan cara melipat kertas

Sumber: Foto dokumentasi Eki Amanda 2017



Gambar atau desain yang disetujui oleh masing-masing kelompok

Sumber : Nurhayati November 2017

Kelompok I



Kelompok II



Kelompok III



Kelompok IV



Kelompok V



Gambar alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *quilling paper*

Sumber: Nurhayati November 2017



Dokumentasi Hasil Karya Siswa

<p><b>Kelompok I</b> Adhar Mashulil Icha Khairunisa Nilam Sari Omansyah Ahmad Radiansyah Elis Badriah</p>	
<p><b>Kelompok II</b> Angliatyalia Rohali Juhriati Murtalib Nurhasanah Priatin Mukrim Rukna Mahrin Erwin Putra</p>	
<p><b>Kelompok III</b> Anisah Arifin Khairul faizin Nurastika Radika Ahyar Taufikurahmah Firdaus Mas'ud</p>	

**Kelompok IV**

Desi Fitriani

Muhammad Amrul

Nurla Syahrudin

Rini Anggriani

Titin Handayani

Khairunisa



**Kelompok V**

Eki Nuramanda

Munawar

Nurnamira

Rosniada

Uswatun Hasanah

Iyamaryam Ulfah



## RIWAYAT HIDUP



**Nurhayati** lahir di Sumi 26 Juni 1995, Penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara, anak dari Ayahanda Saifudin dan Ibunda Asni. Penulis menamatkan pendidikan di SD Negeri 2 Sumi kecamatan Lambu Kabupaten Bima 2006 pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2009 lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima pada tahun 2012. Ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Berkat lindungan Allah SWT, dan iringan Do'a kedua orang tua serta adik-adikku, juga berkat bimbingan para dosen dan *support* dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul “Kreativitas dalam pembuatan *quilling paper* melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima”.